

**ANALISIS MANAJEMEN AKTIVA DALAM MENGHASILKAN
LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SRI HASTUTI
NPM : 1405160630



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:


MEMUTUSKAN

Nama : SRI HASTUTI
N P M : 1405160630
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN AKTIVA DALAM MENGHASILKAN LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


JASMAN SYARIFUDDIN IISB, S.E., M.Si

Penguji II


SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SRI HASTUTI
NPM : 1405160630
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN AKTIVA DALAM MENGHASILKAN
LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, MM

Nama Mahasiswa : SRI HASTUTI
NPM : 1405160630
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN AKTIVA DALAM MENGHASILKAN LABA PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
15 Jan 18	- Deskripsi Data & jelaskan - Pembahasan & soal-soal dengan rumusan masalah yg terdapat di LBM. - Pembahasan grafik pada pembahasan		
05 Feb 18	- Kesimpulan sesuai dgn pembahasan - saran sesuai dgn kesimpulan		
17 Mar 18	- Lampiran & pengantar - Perbaiki Dfppr ts - Hargrah - Perbaiki kalimat yg mas. b salah		
21 Mar 18	- All Signy Meja-Hye		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E, MM

Medan, Maret 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi/Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SRI HASTUTI
NPM : 1405160630
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan ²⁻⁰⁸ 2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SRI HASTUTI. 1405160630. Analisis Manajemen Aktiva Dalam Menghasilkan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, 2018. Skripsi.

Manajemen aktiva merupakan sebuah proses pengalokasian sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan. Dan laba merupakan kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen aktiva dalam menghasilkan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat serta mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan 5 tahun terakhir dalam keadaan baik, meskipun adanya penurunan aktiva tetap pada tahun 2013 dan 2015 yang disebabkan adanya penurunan masa manfaat pada aktiva perusahaan, Namun pihak manajemen dapat mengatasinya dengan baik yaitu dengan kebijakan manajemen untuk menekan tingkat *operating ratio* dan penyesuaian tarif produksi yang menjadi salah satu penyebab tercapainya pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Aktiva, Pendapatandan dan Laba.*

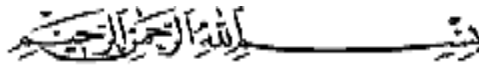
ABSTRACT

SRI HASTUTI. 1405160630. Asset Management Analysis In Profit At PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, 2018. Thesis.

This study aims to find out how the management of assets in generating profits at PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. This research was conducted at a service company that is at PT. Pelindo I (Persero) Medan period 2012-2016. This research uses quantitative descriptive approach, with the object of research report of financial position and income statement of PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Where in this study analyze the management of assets in generating profits at PT. Pelindo I (Persero) Medan. Technique of collecting data is done through documentation data, that is by collecting, recording and examining secondary data in the form of financial statement. The results of this study indicate that the asset management at PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan last 5 years in good condition, despite the decrease of fixed assets in 2013 and 2015 caused by the decrease of the useful life of the company's assets, but the management can handle it well with the management policy to reduce the level of operating ratio and tariff adjustment of production which became one of the causes of the achievement of income. This can be seen in the profit of PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan which from year to year continue to increase.

Keywords: *Assets, Income and Profit.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Manajemen Aktiva Dalam Menghasilkan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**” ini guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan yang penulis miliki sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penyajian materi maupun penggunaan tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan serta penghargaan yang tidak ternilai kepada :

1. Keluarga tercinta, Ayahanda Suladimin dan Ibunda Samiyem, yang telah mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a kepada penulis, serta dukungan, motivasi dari Adinda Hesti Sulis Tia Ningrum.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.M, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffuddin S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Raihanah Daulay S.E., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing penulis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh dosen/staff pengajar Jurusan Manajemen Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Bambang Eka Cahyana selaku Direktur Utama PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
11. Teman satu kos saya, Sity Hardiyanti yang telah membantu dan mendukung saya untuk terus semangat serta memberikan arahan dan nasehat-nasehat yang baik kepada saya selama kurang lebih empat tahun ini.
12. Teman-teman seperjuangan, yaitu Nurmah Fudzah, Suci Indriyani, Nurul Annisa, Rizki Eka Putri, Fitri Nurmala Sari, Addin Ashari, Siti Rahma Pasaribu, Anita Sari Dewi, dkk.
13. Seluruh rekan-rekan saya angkatan 2014 jurusan Manajemen yang mungkin namanya tidak bisa saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil.

Untuk itu penulis berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini disusun kiranya dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Sri Hastuti
1405160630

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Laba	8
a. Pengertian Laba.....	8
b. Jenis-Jenis Laba	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba	11
d. Manfaat Laba	12
2. Manajemen Aktiva.....	14
a. Pengertian Manajemen Aktiva.....	14
b. Jenis-Jenis Aktiva.....	14
1) Aktiva Lancar	15
a) Pengertian Aktiva Lancar.....	15
b) Kelompok Aktiva Lancar	16
2) Aktiva Tetap.....	19
a) Pengertian Aktiva Tetap.....	19
b) Pengklasifikasian	20
c) Perolehan.....	22
d) Penyusutan	24
B. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik dan Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
	A. Hasil Penelitian.....	33
	1. Deskriptif Data	33
	B. Pembahasan.....	36
	1. Penyebab Penurunan Aktiva Tetap.....	36
	2. Penyebab Peningkatan Laba.....	48
	a. Pendapatan Usaha	51
	b. Beban Usaha	53
	3. Manajemen Aktiva PT. Pelindo.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Aktiva Tahun 2012-2016 PT. Pelindo I Medan.....	4
Tabel I.2 Laporan Laba Tahun 2012-2016 PT. Pelindo I Medan	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian	31
Tabel IV.1 Aktiva Lancar, Total Aktiva, Laba	33
Tabel IV.2 Aktiva Tetap, Total Aktiva, Laba	35
Tabel IV.3 Aktiva Tetap	36
Tabel IV.4 Bangunan dan Fasilitas Pelabuhan.....	38
Tabel IV.5 Kapal	39
Tabel IV.6 Alat-alat Fasilitas Pelabuhan	40
Tabel IV.7 Instalasi Fasilitas Pelabuhan.....	42
Tabel IV.8 Tanah.....	43
Tabel IV.9 Jalan dan Bangunan	44
Tabel IV.10 Aktiva Tetap Lainnya.....	45
Tabel IV.11 Akumulasi Penyusutan	46
Tabel IV.12 Laba.....	49
Tabel IV.13 Pendapatan Usaha	51
Tabel IV.14 Beban Usaha	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	29
Gambar IV.1 Grafik Aktiva Tetap.....	37
Gambar IV.2 Grafik Bangunan dan Fasilitas Pelabuhan	38
Gambar IV.3 Grafik Kapal.....	39
Gambar IV.4 Grafik Alat-alat Fasilitas Pelabuhan.....	41
Gambar IV.5 Grafik Instalasi Fasilitas Pelabuhan	42
Gambar IV.6 Grafik Tanah	43
Gambar IV.7 Grafik Jalan dan Bangunan	44
Gambar IV.8 Grafik Aktiva Tetap Lainnya	45
Gambar IV.9 Grafik Akumulasi Penyusutan	46
Gambar IV.10 Grafik Laba	49
Gambar IV.11 Grafik Pendapatan Usaha.....	51
Gambar IV.12 Grafik Beban Usaha	54
Gambar IV.13 Diagram Aktiva dan Laba.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian dalam dunia usaha yang dapat berubah setiap saat dan dengan harapan dapat melangsungkan kehidupan usahanya. Oleh karena itu setiap perusahaan dalam melakukan usahanya harus mengambil langkah-langkah baru serta pengelolaan usaha yang lebih baik untuk tercapainya tujuan perusahaan. Agar tercapainya tujuan, perusahaan dapat melakukannya dengan cara memaksimalkan laba.

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lainnya. Laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang lainnya. Oleh karena itu dapat dimengerti, bahwa laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan tingkat laba yang dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu meningkat dan mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik.

Dalam aktivitas usahanya, perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelolah sumber daya atau

aktivanya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menggunakan aktivanya dengan *efisien* dan *efektif* akan dapat menggunakan aktivanya secara terus menerus dan berulang kali dalam upaya menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

Aktiva sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Menurut Farah (2011), aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva ini dapat berupa aktiva keuangan seperti kas, piutang, biaya dibayar dimuka dan persediaan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa aktiva merupakan satu kesatuan unsur yang diperlukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Jika aktiva lancar perusahaan memperoleh aktiva tetapnya, maka aktiva tetaplah yang kemudian berperan penting di dalam menghasilkan *output* berupa barang dan jasa serta penerimaan kas melalui produksi yang merupakan salah satu sumber dana utama bagi pelaksana kegiatan perusahaan selanjutnya. Aktiva tetap merupakan salah satu unsur neraca yang mempunyai nilai material.

Dalam laporan laba rugi biaya penyusutan juga memberikan kontribusi biaya yang cukup besar.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara dilingkungan Departemen perhubungan. Sebagai salah satu dari 17 BUMN di lingkungan Departemen perhubungan oleh pemerintah diberi wewenang sebagai pelaksana penyelenggara pelayanan dan perusahaan jasa pelabuhan umum yang memiliki visi “Menjadi Nomor Satu di Bisnis Kepelabuhan di Indonesia”. Visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita perusahaan menjadi pengelola terminal petikemas dengan *throughput* terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu BUMN yang bergerak dibidang jasa kepelabuhan, PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk mencapai suatu tujuan, salah satunya yaitu dengan memaksimalkan laba.

Maka dari itu, untuk dapat memperoleh laba yang maksimal pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan akan sangat diperlukan analisis laporan keuangan khususnya pada aktiva. Karena dengan menganalisis manajemen aktiva dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan mengelola aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. Dalam menganalisis manajemen aktiva dalam menghasilkan laba, dibutuhkan data-data keuangan seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan laba perusahaan. Data tersebut diambil dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam 5 tahun terakhir.

Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel I.1
Aktiva Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Tahun 2012-2016

Keterangan	Tahun									
	2012		2013		2014		2015		2016	
	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
Aktiva Lancar	1.125.589	0,00%	1.279.071	13,64%	1.478.308	15,58%	1.766.673	49,51%	2.481.343	40,45%
Aktiva Tetap	2.434.693	0,00%	2.390.097	-1,83%	2.771.608	15,96%	2.686.428	-3,07%	2.949.551	9,79%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktiva lancar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami kenaikan. Dimana persentase kenaikan aktiva lancar tertinggi itu terjadi pada periode tahun 2016 yaitu sebesar 40,45%.

Jika aktiva lancar mengalami kenaikan maka dampak pada laporan keuangan sangat baik, dan jika aktiva lancar mengalami penurunan maka laba akan menurun dan merubah struktur neraca serta laporan keuangan perusahaan.

Berbeda dengan aktiva lancar, aktiva tetap pada laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1,83%, dan tahun 2015 sebesar 3,07%.

Jika aktiva tetapnya mengalami kenaikan maka dampak pada laporan keuangan sangat baik (sehat), dan jika aktiva tetapnya mengalami penurunan maka laba akan menurun dan keuangan perusahaan memburuk.

Selain keseluruhan data aktiva ditahun 2012-2016 yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, peneliti juga memperoleh data laba dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang terus mengalami kenaikan.

Tabel I.2
Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Laba	%
2012	355.032	0,00%
2013	489.246	37,80%
2014	586.602	19,90%
2015	715.304	21,94%
2016	726.117	1,51%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa laba pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun jika dilihat dari persentasenya laba mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016, dan persentase laba tertinggi terjadi pada periode tahun 2013, yaitu sebesar 37,80%. Laba merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Apabila laba yang diperoleh selalu meningkat dan mengalami peningkatan, maka perusahaan memiliki prospek yang sangat baik.

Berdasarkan latar belakang masalah atau fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisannya dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Analisis Manajemen Aktiva Dalam Menghasilkan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya yaitu :

1. Adanya penurunan aktiva tetap pada tahun 2013 dan 2015. Penurunan aktiva akan menyebabkan penurunan modal kerja perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan laba.
2. Adanya peningkatan laba yang tidak diikuti dengan peningkatan aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada aktiva dan laba. Kemudian peneliti akan menganalisis dan mengamati keterkaitan manajemen aktiva dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan aktiva perusahaan secara *efektif*, karena penggunaan aktiva pada suatu perusahaan berkaitan erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana pada data keuangan dapat dilihat bahwa aktiva tetap yang mengalami penurunan, dan pada laba mengalami peningkatan.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah yang menyebabkan penurunan aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?
- b. Apakah yang menyebabkan peningkatan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?
- c. Bagaimana manajemen aktiva dalam menghasilkan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- b. Untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- c. Untuk menganalisis manajemen aktiva dalam menghasilkan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan serta teori – teori yang berkaitan dengan manajemen aktiva.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan tentang manajemen aktiva yang lebih baik agar dapat menghasilkan laba yang optimal.
- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis manajemen aktiva dalam menghasilkan laba pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar dapat bertahan dan memiliki daya saing yang kuat. Dalam penelitian Andre dkk (2014) mengutip teori dari Hanafi (2005), Untung atau laba didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Samryn (2011), Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, dan pendapatan harus lebih besar dari biaya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan.

Dalam penelitian Hani Sri Mulyani, (2015) mengutip teori dari Sofyan Syafri Harahap (2008) Laba (*Gain*) adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik.

Dari ketiga definisi laba yang dipaparkan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laba merupakan kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari

transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu yang di peroleh dari pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan dan mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik.

b. Jenis-Jenis Laba

Laba adalah perbandingan antara pendapatan. Laba tidaklah mono ras. Artinya laba juga terbagi atas beberapa macam. Menurut Kasmir (2012) jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1) Laba kotor (*Gross Profit*)

Laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2) Laba bersih (*Net Profit*)

Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Jopie Jusuf (2010), jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1) Laba kotor (*Gross Profit*)

Laba yang menunjukkan besarnya laba rugi atau rugi yang dialami dalam membuat produk atau jasa, laba ini diperoleh dari sisi penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

2) Laba usaha (*Operating Profit*)

Dengan mengurangi biaya operasional dengan laba kotor maka akan diperoleh laba usaha, laba usaha menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari bisnis utama perusahaan.

3) Laba bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan komponen terakhir dari *income statement*, komponen ini diperoleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain atau menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain.

Maka dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1) Laba Kotor (*Gross profit*)

Laba yang menunjukkan besarnya laba rugi atau rugi yang dialami dalam membuat produk atau jasa, laba ini diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2) Laba Usaha (*Operating Profit*)

Laba yang diperoleh dengan cara mengurangi biaya operasional dengan laba kotor, laba usaha menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari bisnis utama perusahaan.

3) Laba Bersih (*Net Profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak, dengan kata lain laba ini merupakan komponen terakhir dari *income statement*.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Menurut penelitian Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip dari Angkoso (2006), menyebutkan bahwa laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Tingkat *Leverage*.
- 4) Tingkat penjualan.
- 5) Perubahan laba masa lalu.

Sedangkan menurut Jumingan (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok perunit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan *efisiensi* operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau pos biaya operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.

- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya perusahaan yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.
- 2) Umur perusahaan yang mempengaruhi peningkatan laba dari segi pengalaman.
- 3) Tingkat *Leverage*

Tinggi rendahnya tingkat hutang suatu perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan laba.

- 4) Tingkat Penjualan

Yang berhubungan dengan naik turunnya jumlah unit yang dijual, naik turunnya harga pokok penjualan, dan naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual.

- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh.

d. Manfaat Laba

Laba merupakan laporan yang menyediakan informasi perkembangan perusahaan, dengan adanya laba manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk kemajuan perusahaan. Dalam penelitian Weni (2016), menyatakan bahwa manfaat laba adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membiayai operasi perusahaan.
- 2) Untuk ekspansi dimasa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang.
- 3) Untuk kelangsungan hidup badan usaha.

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2010), manfaat atau kegunaan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian *efisiensi*.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membiayai operasi perusahaan seperti pajak, deviden, dan biaya lainnya.
- 2) Untuk ekspansi dimasa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang.
- 3) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 4) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2. Manajemen Aktiva

a. Pengertian Manajemen Aktiva

Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk, penyediaan jasa dan untuk menginvestasikan kas. Aktiva sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba, Upaya untuk menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari manajemen aktiva perusahaan secara *efektif*, Manajemen aktiva merupakan kegiatan pengalokasian dana kedalam berbagai kemungkinan investasi.

Dalam mengelolah aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki perusahaan sehubungan dengan bidang usaha dari perusahaan tersebut. Investasi yang ditanam dapat berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut K.R. Subramanyam, dkk (2010), Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012), Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Dari definisi aktiva yang dipaparkan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dikuasai oleh suatu perusahaan pada masa atau periode tertentu dengan tujuan menghasilkan laba.

b. Jenis-Jenis Aktiva

Aktiva merupakan semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Aktiva dipahami sebagai harta total, Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, Menurut Munawir (2014)

aktiva diklasifikasikan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap). Sedangkan menurut Kasmir (2012), aktiva diklasifikasikan menjadi tiga yaitu aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva di klasifikasikan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, karena aktiva lancar dan aktiva tetap merupakan bagian utama dari aktiva suatu perusahaan.

1) Aktiva Lancar

a) Pengertian Aktiva Lancar

Menurut Dermawan Sjahrial (2007) aktiva lancar adalah aktiva yang paling likuid dan kas (uang tunai) dan aktiva-aktiva yang bisa menjadi uang tunai dalam jangka waktu 1 tahun dari tanggal neraca.

Hal senada juga diuraikan oleh Syafrida Hani (2015) yang menjelaskan pengetahuan tentang aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan akan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih panjang.

Menurut Hery (2014) aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Sedangkan menurut Munawir (2014) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Berdasarkan ketiga defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar merupakan kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dijual dan digunakan dalam siklus operasi perusahaan yang lebih panjang.

b) Kelompok Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan akan dapat dijual, ditagih, atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih panjang. Syafrida Hani (2015), menerangkan bahwa kelompok aktiva lancar dapat berupa:

(1) Kas dan setara kas

Kas adalah aktiva paling likuid yang mencakup mata uang, deposito, cek. Setara kas dimaksudkan sebagai investasi jangka pendek yang siap dikonversikan menjadi uang kas dan hampir jatuh tempo, sehingga resiko akan terjadinya perubahan harga sangat kecil.

(2) Piutang

Piutang merupakan unsur pembentuk modal kerja dan juga sebagai komponen dalam menentukan besarnya likuiditas.

(3) Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang akan berdampak langsung terhadap perhitungan laba karena nilai persediaan menjadi dasar penetapan harga pokok produksi atau harga pokok penjualan.

(4) Beban Dibayar di Muka

Beban Dibayar di Muka merupakan pembayaran yang dilakukan sebelum diterimanya barang atau jasa yang menjadi hak pengguna. Misalnya sewa, asuransi, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain.

Sedangkan Munawir (2014), menerangkan bahwa kelompok aktiva lancar dapat berupa:

(1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.

(2) Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*) merupakan investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

(3) Piutang Wesel

Piutang Wesel merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang. Karena wesel pembuatannya diatur dengan undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya.

(4) Piutang Dagang

Piutang Dagang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.

(5) Persediaan

Persediaan merupakan semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual.

(6) Piutang Penghasilan

Piutang Penghasilan merupakan penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.

(7) Persekot atau Biaya Dibayar di Muka

Persekot merupakan pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar dapat dikelompokkan menjadi:

(1) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.

(2) Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

(3) Piutang

Piutang yang merupakan unsur pembentuk modal kerja dan juga sebagai komponen dalam menentukan besarnya likuiditas, terdiri dari piutang wesel, piutang dagang dan piutang penghasilan.

(4) Persediaan

Persediaan merupakan semua barang-barang yang masih di gudang atau belum laku dijual yang akan berdampak langsung terhadap perhitungan laba karena nilai persediaan menjadi dasar penetapan harga pokok produksi atau harga pokok penjualan.

(5) Biaya Dibayar di Muka

Biaya Dibayar di Muka merupakan pembayaran yang dilakukan untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya, jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya. Misalnya sewa, asuransi, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain.

2) Aktiva Tetap

a) Pengertian Aktiva Tetap (Aset Tetap)

Menurut Rizal Effendi (2015) aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki (bisa dibuat sendiri, dibeli baik tunai maupun, dari hasil pertukaran dengan aset yang lain atau diperoleh dari sumbangan dan hadiah) dan tidak untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, nilainya relatif tinggi, umurnya lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Menurut Munawir (2014) aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Menurut Hery (2014), aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif.

Menurut Hadri Mulya (2008), aktiva tetap merupakan salah satu aktiva terpenting yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang memiliki wujud dan masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak untuk diperdagangkan.

b) Pengklasifikasian Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan, dan lain-lain. Menurut Rudianto (2012), aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi:

- (1) Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aktiva tetap jenis ini adalah aktiva tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
- (2) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel, dan sebagainya. Aktiva tetap kelompok kedua adalah jenis aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu, jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih

besar dari manfaatnya), maka aktiva seperti ini harus diganti dengan aktiva lain.

- (3) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aktiva tetap yang ketiga merupakan aktiva tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aktiva itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya. Tanah pertambangan memang tetap masih ada saat kandungan emas atau minyaknya habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong perusahaan membeli atau berinvestasi, melainkan emas atau minyaknya. Memang, hutan dapat ditanami kembali, tetapi itu memerlukan waktu yang sangat lama dan beban yang sangat besar.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010), aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain:

- (1) Sudut substansi yang dibagi menjadi dua yaitu aktiva berwujud seperti lahan, mesin, gedung, peralatan, dan aktiva yang tidak berwujud seperti *Good will*, hak cipta dan lain-lain.
- (2) Sudut disusutkan atau tidak
Yang dibagi menjadi dua yaitu aktiva yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, dan aktiva yang tidak dapat disusutkan seperti tanah.
- (3) Aktiva tetap berdasarkan jenisnya seperti bangunan, lahan, mesin, kendaraan, perabot, peralatan, dan prasarana seperti jalan, pagar, jembatan dan lain-lain.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap dapat diklasifikasikan menjadi:

- (1) Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan.
- (2) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel, dan sebagainya.
- (3) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan.

c) Perolehan Aktiva Tetap

Tidak semua aktiva tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap tersebut. Cara perolehan aktiva tetap menurut Rudianto (2012) adalah sebagai berikut :

(1) Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut.

(2) Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama

masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan.

(3) Ditukar dengan Surat Berharga

Aktiva tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

(4) Ditukar dengan Aktiva Tetap yang Lain

Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh asset yang baru tersebut, yaitu aktiva baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aktiva.

(5) Diperoleh sebagai Donasi

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai donasi, maka aktiva tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

Sementara menurut Herry (2014), cara perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelian tunai
- (2) Pembelian gabungan
- (3) Pembelian kredit
- (4) Sewa guna usaha modal
- (5) Pertukaran aktiva tetap
- (6) Penerbitan sekuritas
- (7) Konstruksi (bangun sendiri)

(8) Donasi (sumbangan)

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- (1) Pembelian Tunai
- (2) Pembelian Kredit atau Angsuran
- (3) Pertukaran dengan aktiva tetap
- (4) Diperoleh sebagai donasi

d) Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Nilai aktiva tetap akan menjadi berkurang karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aktiva tetap.

Menurut Hery (2014), Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan.

Menurut Rizal Effendi (2015), Depresi atau penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi beban-beban dalam beberapa periode akuntansi. Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah aktiva yang:

- (1) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.
- (2) Memiliki masa manfaat yang terbatas.
- (3) Dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

e) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Penyusutan

Aktiva tetap memiliki masa manfaat dalam jangka waktu tertentu, Semua jenis aktiva tetap kecuali tanah akan mengalami penurunan nilai seiring dengan berlalunya waktu. Berkurangnya nilai berarti berkurangnya aktiva tetap yang bersangkutan. Menurut Hery (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah:

(1) Nilai Perolehan Aset (*asset cost*)

Mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapan sampai aset dapat digunakan.

(2) Nilai Residu/Nilai Sisa (*residual or salvage value*)

Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi.

(3) Umur Ekonomis (*economic life*)

Dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat dimanfaatkan aset tetapnya.

(4) Pola Pemakaian (*pattern of use*)

Pola pemakaian ini seringkali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan periodek mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian dimaksud.

Sementara menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah:

(1) Masa manfaat

(2) Biaya perolehan yang merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan.

- (3) Nilai sisa yang merupakan jumlah netto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aktiva.
- (4) Nilai wajar, merupakan suatu aktiva atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.
- (5) Jumlah tercatat, merupakan biaya perolehan suatu aktiva setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Berdasarkan kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah:

- (1) Masa manfaat
- (2) Biaya perolehan
Mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya.
- (3) Nilai sisa yang merupakan jumlah netto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aktiva.
- (4) Umur Ekonomis (*economic life*)
Dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat dimanfaatkan aset tetapnya.

B. Kerangka Berfikir

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhan dan usaha lainnya. Setiap perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis bertujuan untuk mencari laba semaksimal mungkin.

Syafrida Hani (2015), menjelaskan bahwa laba adalah “hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan”

Laba merupakan tujuan dari setiap perusahaan dalam dunia bisnis yang dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Jumingan (2009), laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan laporan laba rugi, tetapi juga menggunakan neraca.

Menurut Kasmir (2012), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan.

Manajemen aktiva merupakan kegiatan pengalokasian dana kedalam berbagai kemungkinan investasi dengan pertimbangan keseimbangan antara mencari laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat. Agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki aktiva. Tanpa memiliki aktiva, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual atau dipasarkan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dikuasai oleh suatu perusahaan pada masa atau periode tertentu dengan tujuan menghasilkan laba. Aktiva sebagai sumber daya yang dimiliki bertujuan untuk menghasilkan laba,

yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tak lancar atau aktiva jangka panjang (*Non Current Assets*) atau aset tetap (*fixed assets*).

Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Nilai aktiva lancar dan hutang lancar akan mempengaruhi modal kerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelolah operasionalnya.

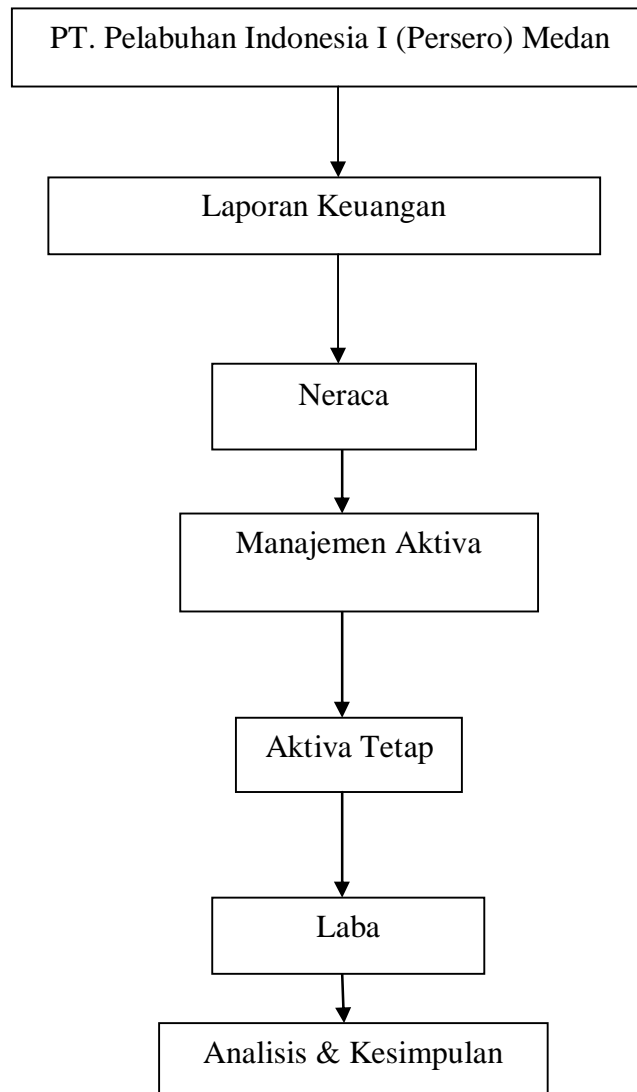
Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang memiliki wujud dan masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak untuk diperdagangkan. Umumnya aktiva tetap yang sering terlihat dapat berupa kendaraan, mesin bangunan, tanah, dan sebagainya. Tetapi tidak setiap jenis aktiva tersebut selalu dikelompokkan kedalam aktiva tetap.

Hasil penelitian Rizanul Akbar Assofi (2017) menunjukkan bahwa penggunaan aset yang kurang baik pada perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan *profitabilitas* perusahaan yang kurang stabil dalam 3 tahun terakhir.

Peneliti Ni Putu Ayu Prosesi Apriliana (2014) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan aset secara total di tahun 2011 berada pada kategori cepat yang artinya rata-rata rasio aktivitas operasional berada di atas standar yang telah ditetapkan akan tetapi pada tahun 2012 berada pada kategori lambat artinya rata-rata rasio aktivitas penggunaan aset berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetap. Penulis juga dapat menganalisis manajemen aktiva dalam menghasilkan laba pada perusahaan dari

tahun ke tahun dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan dianalisis apakah aktiva perusahaan baik atau buruk.



Gambar II. 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui satuan aktiva dan laba yang dinilai dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Menurut Sugiyono (2011) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Defenisi Operasional

1. Laba merupakankenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan dalam periode tertentu yang di peroleh dari pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan dan mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik.
2. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dikuasai oleh suatu perusahaan pada masa atau periode tertentu dengan tujuan menghasilkan laba.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai tahun 2016.

F. Teknik dan Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Menghitung aktiva dan laba bersih
2. Menganalisis penyebab naik dan turunnya aktiva dan laba
3. Menganalisis manajemen aktiva dalam menghasilkan laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Laba bukan merupakan satu-satunya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu untuk mencapai tujuan lainnya.

Analisis manajemen aktiva merupakan keefektifan manajemen dalam mengelolah aset atau aktivanya, yaitu kunci dalam mencapai kinerja yang tinggi. Dalam menganalisis manajemen aktiva, penulis menggunakan laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi selama 5 (Lima) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel IV.1
Aktiva Lancar, Total Aktiva Dan Laba
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Laba
2012	1.125.589	4.195.896	355.032
2013	1.279.071	4.584.315	489.246
2014	1.478.308	4.855.668	586.602
2015	1.766.673	5.491.914	715.304
2016	2.481.343	7.301.351	726.117

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aktiva lancar di tahun 2012 sebesar 1.125.589, total aktiva yang sebesar 4.195.896. Dengan aktiva lancar sebesar 1.125.589, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 355.032. Untuk tahun 2013 aktiva lancar meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar 1.279.071, dan total aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.584.315. Dengan aktiva lancar sebesar 1.279.071, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 489.246, hal ini dikarenakan investasi jangka pendek pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 781.161 menjadi 988.104.

Pada tahun 2014 aktiva lancar naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.478.308 dan total aktiva yang juga meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.855.668. Dengan aktiva lancar sebesar 1.478.308, perusahaan mampu menghasilkan laba ditahun 2014 sebesar 586.602. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada kas ditahun tersebut.

Untuk tahun 2015 aktiva lancar naik dari tahun 2014 yaitu menjadi 1.766.673 dan total aktiva yang meningkat sebesar 5.491.914. Dengan aktiva lancar sebesar 1.766.673, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 715.304 yang berarti laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya yang dikarenakan kas perusahaan dan piutang usaha yang meningkat.

Dan di tahun 2016 aktiva lancar kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.481.343, hal ini dikarenakan kas perusahaan yang meningkat dan total aktiva yang juga meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan aktiva lancar sebesar 2.481.343, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 726.177 ditahun tersebut.

Tabel IV.2
Aktiva Tetap, Total Aktiva Dan Laba
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Laba
2012	2.434.693	4.195.896	355.032
2013	2.390.097	4.584.315	489.246
2014	2.771.608	4.855.668	586.602
2015	2.686.428	5.491.914	715.304
2016	2.949.551	7.301.351	726.117

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Dari tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar 2.434.693, total aktiva tetap yang sebesar 4.195.896. Dengan aktiva tetap sebesar 2.434.693, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 355.032 ditahun 2012. Pada tahun 2013 aktiva tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, total aktiva yang menaik sebesar 4.584.315. Dengan aktiva tetap yang menurun sebesar 2.390.097, laba perusahaan tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 489.246. Hal ini disebabkan akumulasi penyusutan aktiva tetap ditahun 2013 naik. Dan karena besar kecilnya biaya penyusutan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan.

Pada tahun 2014 aktiva tetap kembali mengalami peningkatan sebesar 2.771.608, dan total aktiva yang juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 4.855.668. Dengan aktiva tetap sebesar 2.771.608, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 586.602, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada pos kapal dan tanah perusahaan.

Ditahun 2015 aktiva tetap perusahaan manurun kembali sebesar 2.686.428 dan total aktiva yang tetap menaik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5.491.914, hal ini dikarenakan adanya penyusutan yang meningkat. Dengan aktiva tetap sebesar 2.686.428, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 715.304.

Pada tahun 2016 aktiva tetap kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.949.551 dari tahun sebelumnya, dan total aktiva sebesar 7.301.351. Dengan aktiva tetap yang sebesar 2.949.551, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 726.117 ditahun 2016, hal ini dikarenakan adanya tambahan kapal, bangunan, dan fasilitas pelabuhan.

Dapat disimpulkan bahwa penurunan aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan, yang dikarenakan total aktiva pada perusahaan tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) I Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang terus mengalami kenaikan tiap tahunnya.

B. Pembahasan

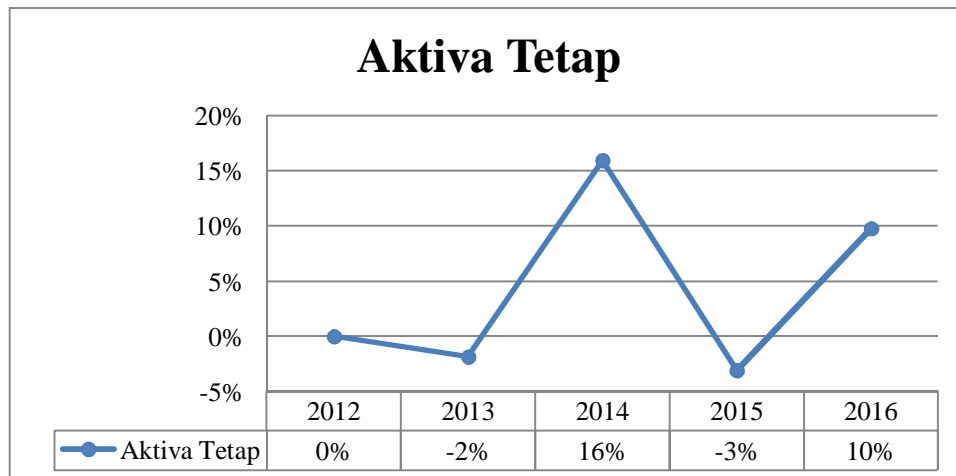
1. Penyebab Penurunan Aktiva tetap Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, yang mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual.

Tabel IV.3
Aktiva Tetap
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Tetap	%
2012	2.434.693	0%
2013	2.390.097	-2%
2014	2.771.608	16%
2015	2.686.428	-3%
2016	2.949.551	10%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.1 Grafik Aktiva Tetap

Dari grafik IV.1 diatas dapat dilihat bahwa aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2012, hal ini disebabkan belum maksimalnya penyerapan investasi dan telah dihapus pada beberapa cabang pelabuhan. Untuk tahun 2014 mengalami kenaikan meskipun secara target belum tercapai yaitu sebesar 16%, hal ini disebabkan beberapa program investasi belum terealisasi. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan seperti tahun 2013 dengan penurunan yang sebesar 3% dan ditahun 2016 aktiva tetap mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 10% dari tahun sebelumnya.

Diketahui bahwa jika aktiva tetap mengalami kenaikan maka dampak pada laporan keuangan sangat baik (sehat), dan sebaliknya jika aktiva tetapnya mengalami penurunan maka keuangan perusahaan dalam kondisi buruk.

Berikut pos-pos aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan:

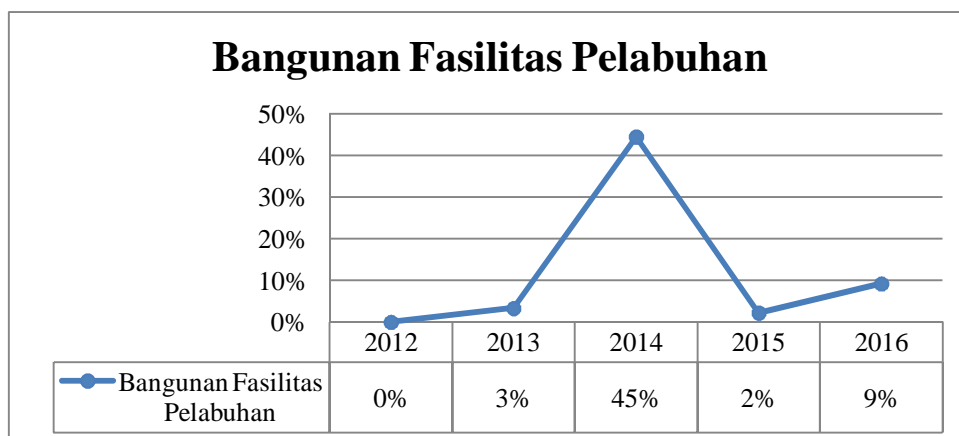
a) Bangunan Fasilitas Pelabuhan

Fasilitas pelabuhan pada dasarnya dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu fasilitas pokok dan fasilitas penunjang. Fasilitas Pokok Pelabuhan terdiri dari alur pelayaran, penahan gelombang (*breakwater*) untuk melindungi daerah pedalaman pelabuhan dari gelombang, kolam pelabuhan (berupa perairan untuk bersandarnya kapal-kapal yang berada di pelabuhan) dan dermaga (sarana dimana kapal-kapal bersandar untuk memuat dan menurunkan barang atau untuk mengangkut dan menurunkan penumpang). Sedangkan fasilitas penunjang pelabuhan terdiri dari gudang, lapangan penumpukan, terminal dan jalan.

Tabel IV.4
Bangunan Fasilitas Pelabuhan
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Bangunan Fasilitas Pelabuhan	Persentase
2012	983.145	0%
2013	1.015.947	3%
2014	1.468.687	45%
2015	1.501.543	2%
2016	1.640.153	9%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.2 Grafik Bangunan Fasilitas Pelabuhan

Pada grafik IV.2 dapat dilihat bahwa bangunan fasilitas pelabuhan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 3%, ditahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 45%, sedangkan ditahun 2015 terjadi penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 2%, dan pada tahun 2016 bangunan dan fasilitas pelabuhan yang ada di perusahaan kembali meningkat yaitu sebesar 9%.

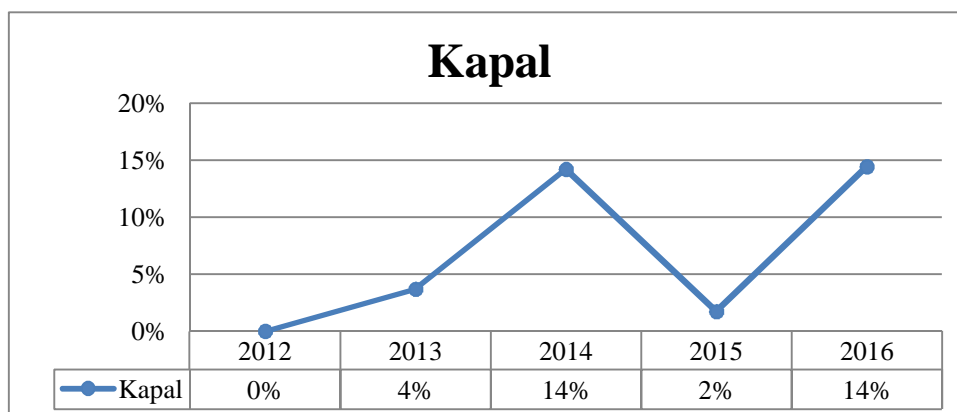
b) Kapal

Kapal merupakan transportasi laut yang *efisien* dan *efektif* yang sangat penting dalam rangka menciptakan biaya operasional angkutan pada tingkat minimum. Dan salah satu sarana transportasi yang relatif murah dengan kapasitas besar untuk menunjang kegiatan ekspor dan impor melalui laut.

Tabel IV.5
Kapal
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Kapal	Persentase
2012	424.760	0%
2013	440.425	4%
2014	502.944	14%
2015	511.615	2%
2016	585.446	14%

Sumber: Data Laporan Keuangan Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.3 Grafik Kapal

Pada grafik IV.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 4%, ditahun 2014 juga kembali mengalami peningkatan sebesar 14%, namun ditahun 2015 terjadi penurunan pada biaya kapal meskipun hanya sebesar 2%, dan ditahun 2016 biaya kapal pada PT. Pelabuhan Indonesia kembali meningkat lagi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 14%.

c) **Alat-alat Fasilitas Pelabuhan**

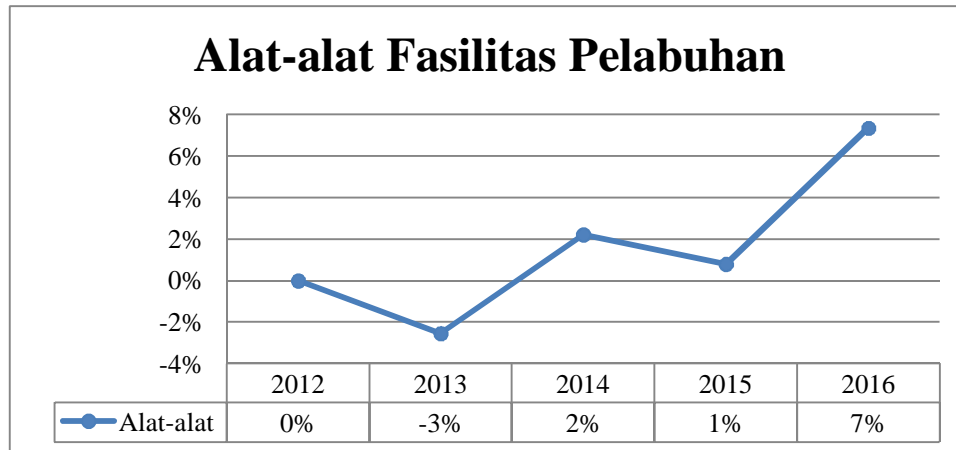
Untuk menunjang pelayanan kapal, dan barang maka diperlukan peralatan pelabuhan serta instalasi penunjang lainnya yang harus diadakan Pelabuhan. Peralatan pelabuhan yang diperlukan sesuai dengan arus kegiatan kapal dan bongkar muat barang dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- (1) Peralatan pelabuhan untuk melayani kapal yang akan berlabuh atau bersandar dan sebaliknya.
- (2) Peralatan pelabuhan untuk melayani kegiatan bongkar muat barang ke kapal, dilapangan atau penumpukan dan masuk atau keluar area pelabuhan.

Tabel IV.6
Alat-alat Fasilitas Pelabuhan
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Alat-alat Fasilitas Pelabuhan	Persentase
2012	1.189.301	0%
2013	1.159.047	-3%
2014	1.184.746	2%
2015	1.194.140	1%
2016	1.281.928	7%

Sumber: Data Lporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.4 Grafik Alat-alat Fasilitas Pelabuhan

Dapat dilihat pada grafik IV.4 diatas bahwa biaya alat-alat fasilitas pelabuhan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 3%, ditahun 2014 terjadi peningkatan meskipun hanya sebesar 2%, kemudian ditahun 2015 terjadi penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 1%, dan ditahun 2016 alat-alat fasilitas pelabuhan mengalami peningkatan yaitu sebesar 7% dari tahun sebelumnya.

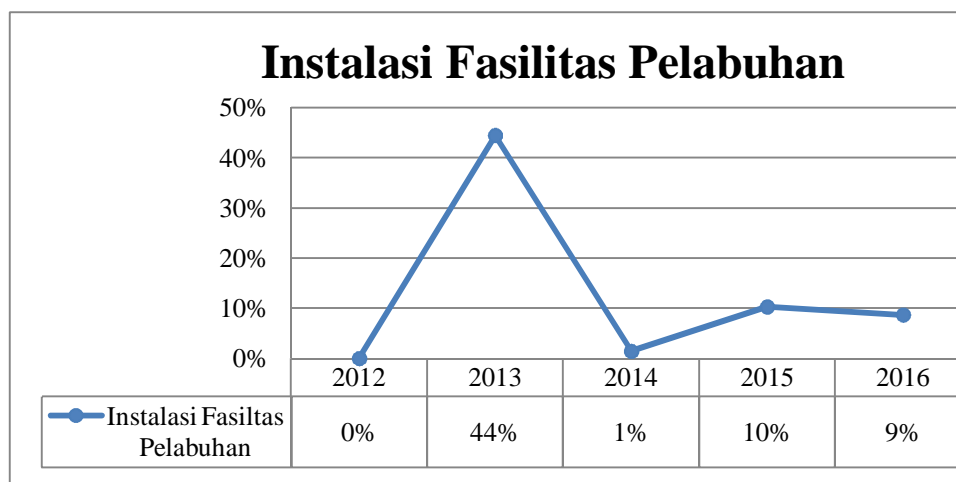
d) Instalasi Fasilitas Pelabuhan

Instalasi fasilitas pelabuhan merupalan sebagai suatu jembatan bagi terlaksananya segala aktivitas pendaratan, perdagangan, dan pendistribusian. Oleh karena itu, keberadaan dan kondisi fasilitas sangat perlu diperhatikan agar aktivitas yang terdapat di pelabuhan dapat berjalan dengan baik, Instalasi digunakan untuk penunjang kapal, barang dan penumpang seperti pengolahan limbah, listrik dan air, berikut ini analisis instalasi fasilitas pelabuhan pada PT Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.

Tabel IV.7
Instalasi Fasilitas Pelabuhan
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Instalasi Fasilitas Pelabuhan	Persentase
2012	140.038	0%
2013	202.309	44%
2014	205.190	1%
2015	226.333	10%
2016	245.989	9%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.5 Grafik Instalasi Fasilitas Pelabuhan

Pada grafik IV.5 diatas diketahui bahwa instalasi fasilitas pelabuhan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 44%, ditahun 2014 terjadi penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 1%, ditahun 2015 kembali meningkat sebesar 10%, dan ditahun 2016 terjadi penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 9%.

e) Tanah

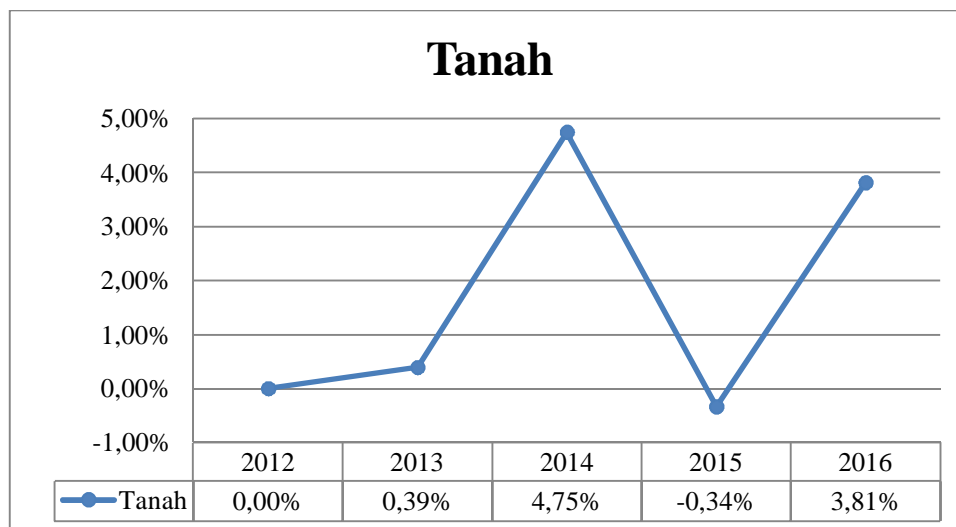
Tanah merupakan aktiva berwujud yang di peroleh dalam kondisi siap pakai atau di peroleh lalu di sempurnakan sampai setiap pakai untuk operasi

perusahaan yang mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Pada aktiva tetap ini tidak terdapatnya biaya penyusutan, melainkan aktiva tetap tanah nilainya selalu meningkat seiring dengan perkembangan pasar. Berikut ini analisis aktiva tetap tanah pada PT Pelindo I (persero) Medan.

Tabel IV.8
Tanah
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Tanah	Persentase
2012	94.690	0,00%
2013	95.061	0,39%
2014	99.572	4,75%
2015	99.238	-0,34%
2016	103.023	3,81%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.6 Grafik Tanah

Pada grafik IV.6 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan meskipun itu hanya sebesar 0,39%, untuk tahun 2014 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5%, sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat besar yaitu sebesar 0,34%, dan ditahun 2016 terjadi

peningkatan kembali yaitu sebesar 3,81%, hal ini disebabkan terealisasinya persewaan oleh PT. Aceh Makmur Bersama di Lhokseumawe untuk tanki CPO.

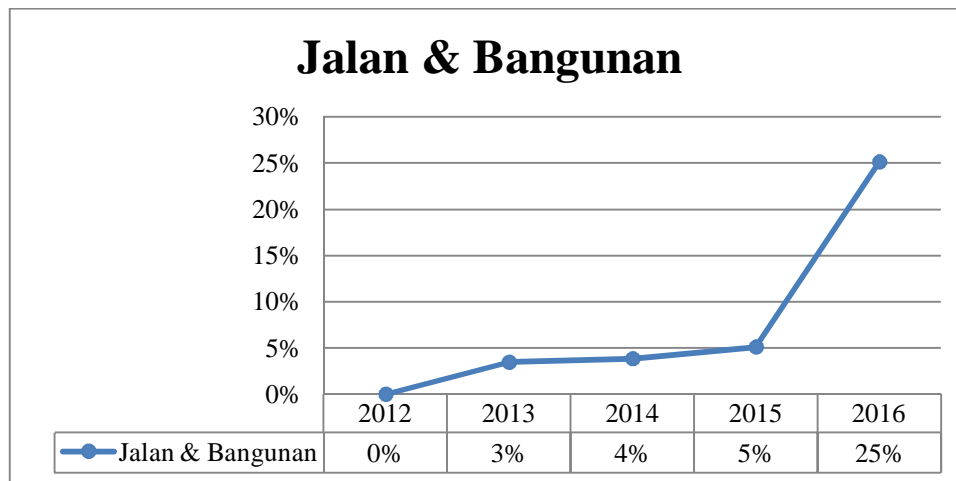
f) Jalan dan Bangunan

Jalan dan bangunan merupakan aktiva tetap yang mencakup fasilitas dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan perusahaan dalam kondisi siap dipakai.

Tabel IV.9
Jalan dan Bangunan
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Jalan dan Bangunan	Persentase
2012	272.588	0%
2013	282.022	3%
2014	292.858	4%
2015	307.805	5%
2016	385.120	25%

Sumber: Data Lporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.7 Grafik Jalan dan Bangunan

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa jalan dan bangunan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 3%, ditahun 2014 meningkat sebesar 4%, tahun 2015 juga meningkat sebesar 5%, dan ditahun 2016 jalan dan bangunan pada perusahaan juga

mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 25%.

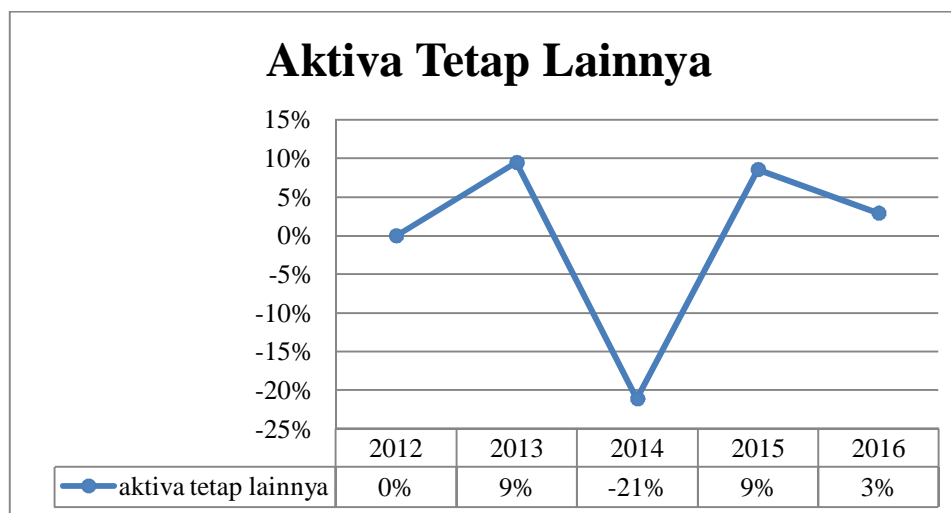
g) Aktiva Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah daerah dan dalam kondisi siap dipakai.

Tabel IV.10
Aktiva Tetap Lainnya
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Tetap Lainnya	Persentase
2012	105.820	0%
2013	115.843	9%
2014	91.384	-21%
2015	99.207	9%
2016	102.104	3%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.8 Grafik Aktiva Tetap Lainnya

Dapat dilihat pada grafik aktiva tetap lainnya diatas bahwa aktiva tetap lainnya pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9%, sedangkan ditahun 2014 terjadi penurunan yang sangat besar yaitu sebesar 21%, kemudian ditahun 2015

kembali mengalami peningkatan sebesar 9%, dan ditahun 2016 aktiva tetap lainnya pada perusahaan terjadi penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 3%.

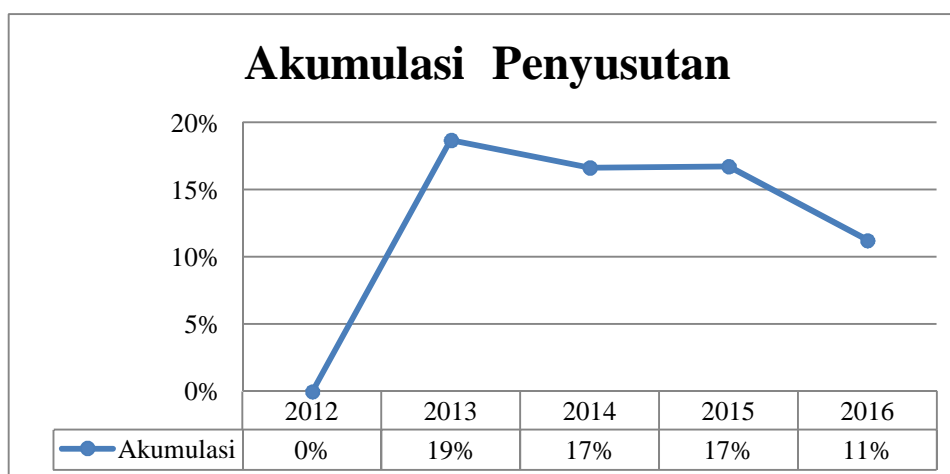
h) Akumulasi Penyusutan

Penyusutan merupakan pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga kita sebut sebagai biaya dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi. Biaya penyusutan merupakan alokasi biaya yang mempengaruhi besarnya tingkat laba perusahaan dalam laporan keuangan.

Tabel IV.11
Akumulasi Penyusutan
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Akumulasi Penyusutan	Persentase
2012	775.650	0%
2013	920.556	19%
2014	1.073.772	17%
2015	1.253.452	17%
2016	1.394.213	11%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.9 Grafik Akumulasi Penyusutan

Pada grafik IV.9 dapat dilihat bahwa akumulasi penyusutan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditahun 2013 mengalami peningkatan dari

tahun sebelumnya yaitu sebesar 19%, untuk 2014 terjadi penurunan peningkatan pertumbuhan akumulasi penyusutan sebesar 17%, ditahun 2015 pertumbuhan akumulasi penyusutan tidak mengalami pergerakan dari tahun sebelumnya yaitu tetap sebesar 17%, dan ditahun 2016 akumulasi penyusutan kembali mengalami penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 11%.

Menurut Hery (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi akumulasi penyusutan yaitu:

(1) Nilai Perolehan Aset (*asset cost*)

Mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapan sampai aset dapat digunakan.

(2) Nilai Residu/Nilai Sisa (*residual or salvage value*)

Merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi.

(3) UmurEkonomis (*economic life*)

Dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat dimanfaatkan aset tetapnya.

(4) Pola Pemakaian (*pattern of use*)

Pola pemakaian ini seringkali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan periodek mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian dimaksud.

Dalam penelitian Mirawati Florce Sihombing (2016) menyatakan bahwa besarnya biaya penyusutan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Aktiva tetap PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan hal ini disebabkan beberapa program

investasi belum terealisasi dan beberapa realisasi investasi masih bersaldo aktiva tetap dalam konstruksi. Menurunnya aktiva tetap perusahaan tidak berpengaruh pada laba perusahaan karena biaya akumulasi penyusutan ditahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan laba pada perusahaan yang mengalami peningkatan.

Dalam penelitian Ali Wairooy (2017), menyatakan bahwa biaya (akumulasi) penyusutan aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap perolehan laba karena biaya penyusutan aktiva tetap merupakan salah satu unsur biaya operasional sehingga besar atau kecilnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap perusahaan yang menurun tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan selama biaya penyusutan aktiva tetap besar (besar kecilnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi perolehan laba pada suatu periode).

2. Penyebab Peningkatan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Medan

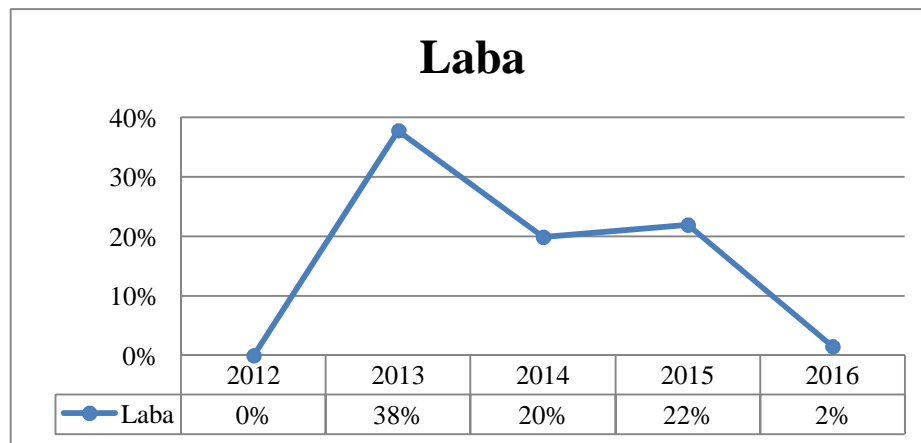
Menurut Samryn (2011), Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, dan pendapatan harus lebih besar biaya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Laba juga merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan

berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa akan datang.

Tabel IV.12
Laba
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Laba	%
2012	355.032	0,00%
2013	489.246	37,80%
2014	586.602	19,90%
2015	715.304	21,94%
2016	726.117	1,51%

Sumber: Data Lporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.10 Grafik Laba

Dapat dilihat pada grafik IV.10 bahwa laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 meningkat sebesar 38% dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2014 laba mengalami penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 20%, tahun 2015 meningkat sebesar 22% dan tahun 2016 laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan peningkatan pertumbuhan sebesar 2%, secara umum laba tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan yang meningkat dari tahun 2015 dan penekanan *efisiensi* biaya, meskipun pencapaian secara umum trafik kapal, bongkar muat

barang dan petikemas mengalami sedikit penurunan akibat tekanan ekonomi global. Adapun perolehan laba ditahun 2016 secara singkat yaitu karena tidak tercapainya target pada pendapatan pelayanan terminal petikemas dan penurunan beban pegawai karena ada yang telah memasuki masa pensiun dan perusahaan belum merealisasikan rencana rekrutmen.

Jika dibandingkan dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), Data keuangan perusahaan yaitu di tahun 2012 dilihat dari laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 223.786 setelah direalisasi diperoleh laba sebesar 355.032, maka kinerja pada perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2012 mengalami peningkatan. Dari tahun 2012 ke tahun 2013 laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 258.533 setelah terealisasi diperoleh laba sebesar 489.246, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2013 mengalami peningkatan. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 516.522 setelah direalisasi diperoleh laba sebesar 586.602, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2014 mengalami peningkatan. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 605.608 setelah terealisasi diperoleh laba sebesar 715.304, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2015 mengalami peningkatan. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 laba setelah pajak dengan RKAP sebesar 655.050 setelah direalisasi diperoleh laba sebesar 726.117, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ditahun 2016 mengalami peningkatan. Sehingga data tersebut dapat dialokasikan ke aset.

Dapat disimpulkan bahwa RKAP laba setelah pajak dan realisasi laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan setiap tahunnya terus mengalami

peningkatan, yang berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya meningkat.

Berikut pos-pos laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan:

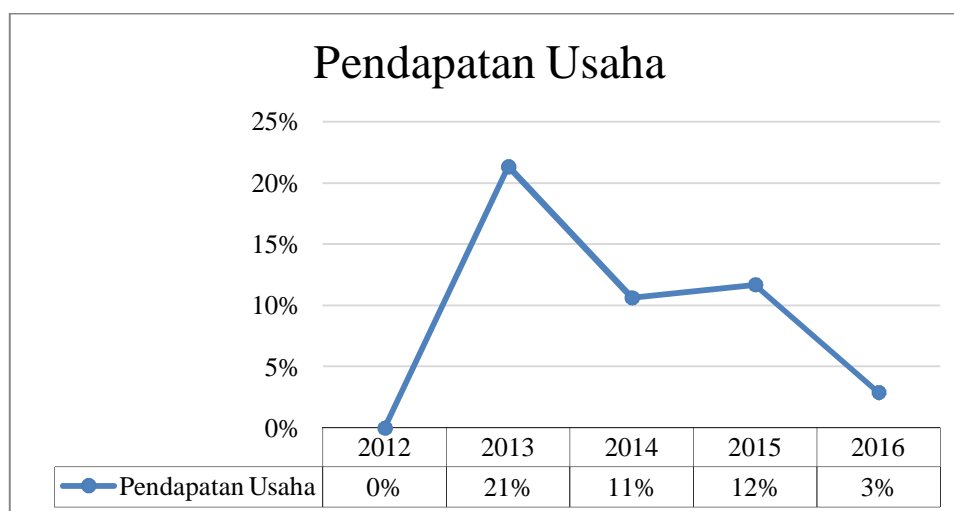
a. Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Pengertian pendapatan tersebut ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu, konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan dan konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya.

Tabel IV.13
Pendapatan Usaha
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Pendapatan	Persentase
2012	1.561.006	0%
2013	1.893.989	21%
2014	2.095.521	11%
2015	2.340.724	12%
2016	2.408.900	3%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.11 Grafik Pendapatan Usaha

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pendapatan usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21%, pertumbuhan tertinggi terjadi pada kenaikan pendapatan pelayanan terminal peti kemas sebesar 880.700, pelayanan kapal sebesar 274.456, pelayanan pelabuhan khusus 222.756 dan pelayanan barang sebesar 160.743 bila dibandingkan dengan jumlah pendapatan tahun 2012.

Pada tahun 2014 pendapatan usaha meningkat sebesar 11% dari tahun sebelumnya, Pertumbuhan tertinggi terjadi pada pendapatan pelayanan barang yang mencapai 243.628 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 52%, sedangkan secara komposisi penyumbangan pendapatan usaha perseroan, aktivitas pelayanan terminal peti kemas masih menempati posisi tertinggi dengan jumlah pendapatan mencapai 905.617 atau dengan tingkat kontribusi sebesar 43% terhadap total pendapatan usaha.

Untuk tahun 2015 pendapatan usaha meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu sebesar 12%, pertumbuhan tertinggi secara nominal terjadi pada pendapatan pelayanan terminal petikemas sebesar 9% dibandingkan terminal petikemas tahun 2014. Namun secara prosentase, pertumbuhan tertinggi terjadi pada pendapatan pelayanan terminal sebesar 51% dibandingkan pendapatan terminal tahun 2014. Sedangkan secara komposisi, 3 aktivitas pelayanan penyumbangan pendapatan usaha perseroan terbesar adalah pelayanan terminal petikemas masih menempati posisi tertinggi dengan tingkat kontribusi sebesar 42%, pelayanan kapal dengan kontribusi sebesar 14% dan pelayanan barang dengan kontribusi sebesar 13% terhadap total pendapatan usaha.

Dan pada tahun 2016 pendapatan usaha kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 meskipun hanya sebesar 3%, kontribusi terbesar pendapatan berasal dari pelayanan terminal petikemas yang mencapai 43% dari total pendapatan usaha. Dibandingkan dengan tahun 2015 yang mengalami peningkatan sebesar 5%.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan, dimana rata-rata peningkatan setiap tahunnya salah satu disebabkan oleh pelayanan terminal petikemas yang selalu mencapai nilai tertinggi.

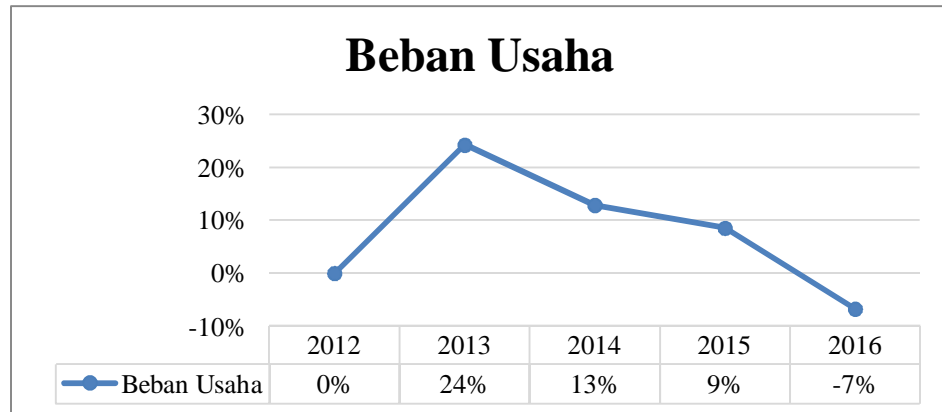
b. Beban Usaha

Beban Usaha merupakan beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Beban usaha berhubungan langsung dengan jalannya operasi perusahaan seperti beban gaji, beban iklan, beban sewa, beban perlengkapan dan lain-lain.

Tabel IV.14
Beban Usaha
PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Tahun	Beban Usaha	Persentase
2012	950.319	0%
2013	1.180.905	24%
2014	1.332.983	13%
2015	1.447.105	9%
2016	1.349.412	-7%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan



Gambar IV.12 Grafik Beban Usaha

Dapat dilihat dari grafik IV.12 diatas bahwa beban usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan ditahun 2013 meningkat sebesar 24%, pertumbuhan tertinggi terjadi pada kenaikan beban umum yang meningkat 40% dari 2012 yang dikarenakan peningkatan kegiatan pemasaran dan promosi perusahaan yang mengakibatkan serta meningkatnya volume biaya perjalanan dinas tahun 2013, dan pertumbuhan tertinggi juga terjadi pada beban penyusutan dan amortisasi yang meningkat 31% dari tahun sebelumnya yang dikarenakan ada penambahan aktiva yang bersumber dari investasi seperti alat faspel.

Pada tahun 2014 beban usaha perusahaan juga meningkat sebesar 13% dari tahun sebelumnya, Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan hampir diseluruh akun beban operasi perseroan. Berdasarkan peningkatan jumlah beban, 3 urutan terbesar akun beban operasi antara lain: beban imbalan pasca kerja sebesar 47%, beban asuransi sebesar 46% dan beban sewa sebesar 24%. Sedangkan secara komposisi beban usaha perseroan, beban pegawai masih menempati posisi tertinggi dengan jumlah beban mencapai 21% terhadap total beban usaha.

Untuk tahun 2015 beban usaha juga kembali meningkat dari tahun 2014 yaitu sebesar 9%, Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan beban penyusutan dan amortisasi, beban pegawai, beban sewa dan beban lainnya. Berdasarkan 3 komposisi urutan terbesar akun beban operasi antara lain: beban pegawai sebesar 21%, beban penyusutan sebesar 18% dan beban sewa sebesar 14%.

Dan pada tahun 2016 PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berhasil mengefisienkan kinerja operasional, sehingga beban yang dikeluarkan oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 7%, beban usaha terbesar dikontribusikan oleh beban pegawai yang mencapai 25% dari total beban.

Dari analisis beban usaha diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan beban usaha yang terjadi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 disebabkan oleh beban pegawai yang selalu menempati posisi tertinggi terhadap jumlah beban usaha, dan penurunan beban usaha ditahun 2016 salah satunya terjadi karena beban pegawai yang juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi masih dibawah target anggaran yang telah ditetapkan, hal ini terjadi karena beberapa pegawai telah menjalani masa pensiun serta belum terealisasinya rencana rekrutmen pegawai.

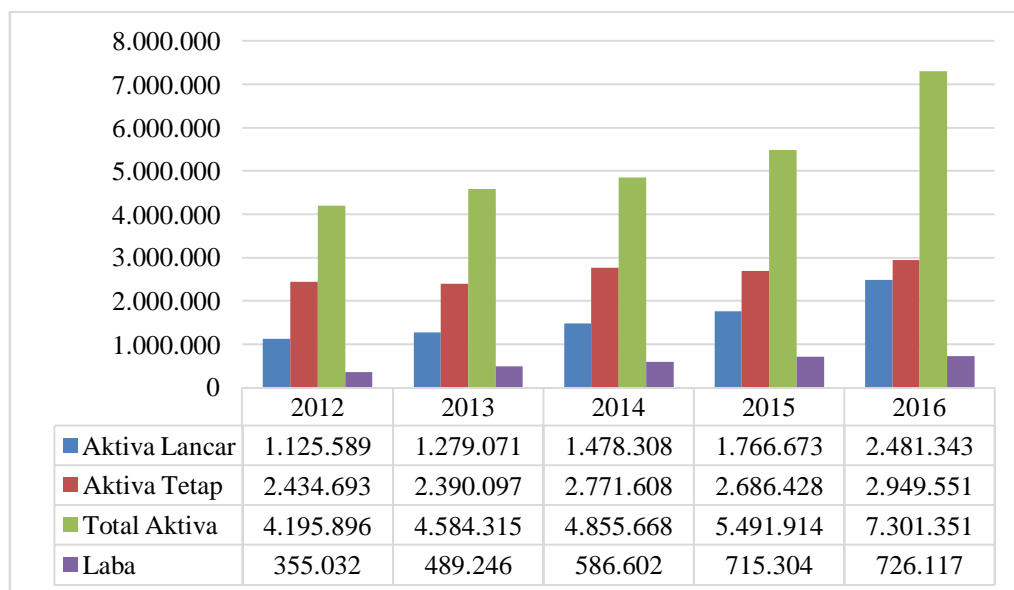
3. Manajemen Aktiva Dalam Menghasilkan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team, sedangkan aktiva merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan

akan diperoleh perusahaan, jadi manajemen aktiva dapat diartikan sebagai sebuah poses pengalokasian sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan tujuan dari perusahaan secara umum ialah laba.

Dalam penelitian Munawar (2010), menyatakan bahwa perusahaan yang dapat memanfaatkan aktivanya maka laba yang diperoleh akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktivanya maka laba yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Berikut perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang dibuat dalam bentuk diagram batang:



Gambar IV.13 Diagram Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Total Aktiva dan Laba Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktiva lancar di tahun 2012 sebesar 1.125.589, aktiva tetap sebesar 2.434.693, dan total aktiva sebesar 4.195.896. Dengan total aktiva sebesar 4.195.896, perusahaan mampu

menghasilkan laba sebesar 355.032. Untuk tahun 2013 aktiva lancar meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar 1.279.071, aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 2.390.097 dan total aktiva yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.584.315. Dengan total aktiva yang sebesar 4.584.315, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 489.246, peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pendapatan sebesar 21% dari tahun 2012, pertumbuhan pendapatan ini merupakan hasil dari investasi yang telah dilakukan dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan laba ditahun 2013 juga dipengaruhi oleh kebijakan manajemen perusahaan dalam mengefesiensikan biaya dan peningkatan kerjasama dengan pengguna jasa.

Pada tahun 2014 aktiva lancar meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.478.308, aktiva tetap meningkat sebesar 2.771.608 dan total aktiva yang juga meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.855.668. Dengan total aktiva sebesar 4.855.668, perusahaan mampu menghasilkan laba ditahun 2014 sebesar 586.602. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan usaha dan program intensifikasi dan ekstensifikasi yang disertai dengan *efisiensi* biaya pada semua segmen. Ditahun 2014 terdapat peningkatan kunjungan kapal, kegiatan bongkar muat barang dan petikemas menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan kinerja perseroan.

Untuk tahun 2015 aktiva lancar juga mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu sebesar 1.766.673, aktiva tetap mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2.686.428 dan total aktiva yang meningkat sebesar 5.491.914. Dengan total aktiva sebesar 5.491.914, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 715.304 yang berarti laba perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya

dikarenakan pertumbuhan pendapatan yang meningkat dari tahun 2014 dan penekanan *efisiensi* biaya, meskipun secara umum trafik kapal, bongkar muat barang dan petikemas sedikit mengalami penurunan akibat krisis ekonomi global serta pengaruh permintaan dan harga komoditas global.

Dan di tahun 2016 aktiva lancar kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.481.343, aktiva tetap yang kembali meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2.949.551 dan total aktiva yang juga meningkat sebesar 7.301.351. Dengan total aktiva sebesar 7.301.351, perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 726.117 ditahun tersebut. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan yang meningkat dari tahun 2015 dan penekanan *efisiensi* biaya, meskipun pencapaian secara umum trafik kapal, bongkar muat barang dan petikemas mengalami sedikit penurunan akibat tekanan ekonomi global. Adapun perolehan laba ditahun 2016 secara singkat yaitu karena tidak tercapainya target pada pendapatan pelayanan terminal petikemas dan penurunan beban pegawai karena ada yang telah memasuki masa pensiun dan perusahaan belum merealisasikan rencana rekrutmen.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen aktiva dalam menghasilkan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan 5 tahun terakhir dalam keadaan baik, dikarenakan kebijakan manajemen berhasil menekan tingkat *operating ratio* dan penyesuaian tarif produksi menjadi salah satu tercapainya pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan analisis manajemen aktiva dalam menghasilkan laba dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyebab penurunan aktiva pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan disebabkan oleh turunnya masa manfaat aktiva perusahaan pada tahun 2013 dan 2015 yang menyebabkan meningkatnya akumulasi penyusutan pada perusahaan.
2. Penyebab peningkatan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan yang meningkat dari tahun ketahun yang disertai dengan penekanan *efisiensi* biaya pada semua segmen.
3. Manajemen aktiva dalam menghasilkan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan 5 tahun terakhir dalam keadaan baik, dikarenakan kebijakan manajemen berhasil menekan tingkat *operating ratio* dan penyesuaian tarif produksi menjadi salah satu tercapainya pendapatan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan laba perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran kepada perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan posisi keuangan yang terlihat pada aktiva tetap yang menurun, dimaksud untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan peningkatan pendapatan, agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang akan lebih baik lagi.
3. Agar perusahaan dapat mempertahankan kebijakan manajemen dalam mengelolah aktivanya dengan baik lagi agar peningkatan laba juga akan terjadi ditahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Munawar (2010). "Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Kemampuan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Vol. 10 No. 2 Oktober (2010).
- Ali Wairooy (2017). "Pengaruh Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT. Bank Sulselbar". *Jurnal Office*, Politeknik Informatika Nasional Makassar. Vol. 3 No. 1 Tahun 2017.
- Andre Stefano, dkk (2014). "Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.2 No.4 Desember ISSN: 2303-1147.
- Angkoso (2006). *Akuntansi Lanjutan*. Yogyakarta: Penerbit. FE.
- Astria Dwi (2014). "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol. 3 No. 7 Tahun 2014.
- Dermawan Sjahrial (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farah Margaretha (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fatimatiz Zuhro (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Vol. 5 No. 5 Mei (2016).
- Frianto Pandia (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Cetakan Pertama). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadri Mulya (2008). *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-2). Penerbit: Raja Wali Pers.
- (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-3). Penerbit: Raja Wali Pers.
- Hery (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Jopie Jusuf (2010). *Analisis Kredit Untuk Account Officer* (Edisi Ke-delapan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke-5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Made Weni Pradnyamita, dkk, (2016). “Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat”. *E-Journal Bisma*. Universitas Pendidikan Ghanesa. Vol. 4 Tahun 2016.
- Munawir (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Ke-empat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ni Putu Ayu Prosesi Apriliana, dkk (2014). “Analisis Aktivitas Penggunaan Aset Di Divisi Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (Ipsa) Tahun 2011-2012”. *e-Journal Bisma*. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Tahun 2014 Yogyakarta.
- PSAK No.1 Tahun 2009.*Repository: Widyatama.ac.id*.
- Rizanul Akbar Assofi, dkk (2017). “Analisis Penggunaan Aset Dalam Mengukur Profitabilitas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2017.
- Riyanto (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Rizal Effendi (2015). *Accounting Principles*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rizkiyanti Putri, L (2013). “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 3 No. 2 Desember 2013.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samryn, L.M. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Mulyani, Hani (2015). *Pengaruh Laba Tunai Dan Lba Akuntansi Terhadap Dividen Kas*. “Jurnal Manajemen & Akuntansi Vol.2 No.2 Periode Juli-Desember ISSN: 2356-3923.
- Subramanyam, K.R (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu press.

UMSU, TIM. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SRI HASTUTI
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 16 Januari 1997
Alamat : Tanjung Alam Dusun IV, Kisaran
Jenis Kelamin : Perempuan
Domisili : Jalan Bukit Barisan I, Medan Timur
Agama/Bahasa : Islam/ Indonesia
No. Telepon/No.WA : 082277838782
E-mail : srihastuti77759@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Suladimin
Ibu : Samiyem

Latar belakang Pendidikan

1. Tahun 2002 -2008 : SD Negeri 018446 Kisaran Kec. Air Batu Kab.Asahan
2. Tahun 2008 - 2011 : SMP Negeri 2 Kisaran
3. Tahun 2011 - 2014 : SMA Negeri 4 Kisaran
4. Tahun 2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan

Demikianlah daftar riwayat ini saya perbuat dengan sebenarnya

Medan, April 2018

Penulis

SRI HASTUTI